

**MOTIF WISATAWAN MENGUNJUNGI MASJID AGUNG MADANI
ISLAMIC CENTRE (MAMIC) PASIR PANGARAIAN
KABUPATEN ROKAN HULU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Progam Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



Oleh

AYU WULANDARI
NIM/BP : 14058027/2014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Motif Wisatawan Mengunjungi Masjid Agung Madani Islamic Centre (MAMIC)
Pasir Pangaraian Kabupaten Rokan Hulu

Nama : Ayu Wulandari
NIM/ TM : 14058027/ 2014
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Desember 2018

Mengetahui,
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Svafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

Disetujui oleh,
Pembimbing

Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si
NIP. 19740228 200112 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Jum'at Tanggal 26 Oktober 2018

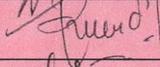
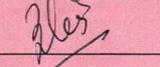
Motif Wisatawan Mengunjungi Masjid Agung Madani Islamic Centre (MAMIC)
Pasir Pangaraian Kabupaten Rokan Hulu

Nama : Ayu Wulandari
BP/NIM : 2014/14058027
Jurusan : Sosiologi
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Desember 2018

TIM PENGUJI NAMA TANDA TANGAN

1. Ketua : Dr. Erianjoni, S.Sos.,M.Si
2. Anggota : Erda Fitriani, S.Sos.,M.Si
3. Anggota : Drs. Gusrareidi

1. 
2. 
3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Wulandari
TM/NIM : 2014/ 14058027
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “**Motif Wisatawan Mengunjungi Masjid Agung Madani Islamic Centre (MAMIC) Pasir Pangaraian Kabupaten Rokan Hulu**” adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya siap diproses dan menerima sanksi akademis ataupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas dan Negeri Padang ataupun masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Desember 2018

Diketahui Oleh,

Ketua Jurusan Sosiologi



Nora Susilawati, S.Sos, M.Si
NIP. 19730809 199802 2 001

Saya yang menyatakan



Ayu Wulandari
NIM. 14058027/ 2014

ABSTRAK

Ayu Wulandari. (14058027/2014). MOTIF WISATAWAN MENGUNJUNGI MASJID AGUNG MADANI ISLAMIC CENTRE (MAMIC) Pasir Pangaraian Kabupaten Rokan Hulu. Skripsi: Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang 2018.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang terjadi di kawasan wisata religi Masjid Agung Madani Islamic Centre yang beberapa tahun belakang ini mengalami peningkatan jumlah kunjungan yang sangat signifikan. Hal ini berkaitan dengan motif kunjungan wisatawan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motif wisatawan mengunjungi Masjid Agung Madani Islamic Centre. Penelitian ini dianalisis menggunakan teori fenomenologi oleh Alfred Schutz.

Schutz berpendapat bahwa realitas sosial merupakan dunia intersubjektif yang dimiliki bersama orang lain. Realitas sosial tercipta jika individu merekonstruksi atau menyusun makna (tipikasi). Tipikasi merupakan proses pengklasifikasian atau penyusunan makna berdasarkan pengalaman yang melihat kesamaan dengan kenyataan yang sangat dipengaruhi oleh “stock of knowledge” (pengetahuan yang sudah ada dalam pemikiran manusia). Schutz berpendapat bahwa manusia memiliki setiap keinginannya sendiri dan itu yang menjadi pendorong ia untuk melakukan sesuatu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipasi pasif, wawancara, dan studi dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman. Berdasarkan temuan penelitian ini, motif wisatawan mengunjungi Masjid Agung Madani Islamic Centre di bagi menjadi dua yaitu motif internal dan motif eksternal.

Motif internal merupakan suatu pandangan mereka dalam melakukan kegiatan wisata disebabkan oleh dorongan dari dalam dirinya, tanpa adanya paksaan dari luar. Sedangkan motif eksternalnya disebabkan oleh pengaruh dari teman, informasi dari *pamflet* dan juga pengaruh media massa yang menjadi motif wisatawan mengunjungi Masjid Agung Madani Islamic Centre. Motif ini disebut sosiogenetis, yaitu motif yang diperoleh individu berdasarkan interaksi sosial dengan orang lain.

Kata kunci : Motif, Wisatawan, Masjid Agung

KATA PENGANTAR



Allhamdulillahirabbil‘alamin, segala puji hanya berhak diperuntukkan kepada Allah SWT, penulis mengucapkan syukur yang tak bisa diungkapkan atas Rahmat dan Berkah yang telah penulis terima selama ini. Terutama pada saat penyelesaian skripsi ini yang berjudul *“Motif Wisatawan Mengunjungi Masjid Agung Madani Islamic Centre Pasir Pangaraian Rokan Hulu (MAMIC) Pasir Pangaraian Kabupaten Rokan Hulu”*.. Shalawat dan doa juga penulis ucapkan untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke jalan yang lebih baik dengan risalah hidup akan amal dengan iman dan ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan ini penulis menyadari sepenuhnya banyak mengalami kendala-kendala baik dari segi pengetahuan maupun secara teknis sehingga penulisan ini belum tentu sempurna. Namun, kendala-kendala itu dengan segenap tenaga telah penulis lalui bahkan menjadi sangat berarti berkat dukungan dan dorongan dari semua pihak.

Tanpa bantuan, dukungan serta dorongan tersebut sulit rasanya bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan ini sesuai pada waktunya, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf, karyawan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi.
2. Ibu Nora Susilawati, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si selaku pembimbing penulis sekaligus sebagai Pembimbing Akademik (PA) yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi masukan dan perbaikan dalam penyelesaian skripsi ini. Ibu Erda Fitriani, S.Sos., M.Si dan bapak Drs. Gusraredi sebagai tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu staf pengajar pada program studi Pendidikan Sosiologi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama ini.
5. Para informan yang telah bersedia diwawancarai dan meluangkan waktunya ketika sedang melakukan aktivitasnya.
6. Para sahabat saya ani (Tiffany Yolanda), ilak (Leni Liberti), sanak iin (Indah Septia Zulfa) dan uwak (Reski Yuliani) yang tergabung dalam *Bodat Squad*.
7. Teman-teman seperjuangan SosAnt'14. Lussy Sandovi, Maghfirah Ramadhani, Yulia Sandra, Fransisca Margareta Wende serta teman-teman SosAnt'14 lainnya.

8. Kepada pengurus ataupun pengelola Masjid Agung Madani Islamic Centre serta para wisatawan yang telah bersedia memberikan informasi yang mendukung data yang dibutuhkan oleh peneliti.
9. Teristimewa Ayah Zulfarizal dan Ibu Asmawati orang tua yang sangat luar biasa yang selalu mendo'akan dan selalu memberikan dukungan, memotivasi, dan kasih sayangnya serta senantiasa memberikan yang terbaik untuk kami. Serta adik-adik kesayangan kakak Ahmad Fauzan, Abdul Hakim dan si-bungsu Muhammad 'Aidil Fajri yang selalu setia menemani dan selalu memberi *support* pada kakak selama penelitian.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak terutama yang bersifat membangun guna kesempurnaan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Padang, Oktober 2018

penulis,

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Kerangka Teoris	13
F. Penjelasan Konseptual.....	15
G. Metodologi Penelitian	20
 BAB II MASJID AGUNG MADANI ISLAMIC CENTRE (MAMIC) PASIR PANGARAIAN KABUPATEN ROKAN HULU	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	31
B. Sejarah dan Lokasi	32
C. Identitas Masjid Agung Madani Islamic Centre	32
D. Sarana dan Prasarana	
1. Sarana Ibadah	34
2. Sarana Pengelolaan Masjid	36
3. Sarana Pengunjung Masjid	38

4. Sarana Pendidikan	39
5. Sarana Kenyamanan dan Keamanan Masjid.....	39
6. Sarana Ekonomi Masjid	40
E. Struktur Organisasi Pengurus.....	40
F. Program Kemakmuran Masjid	42
G. Program Khusus di Bulan Ramadhan.....	46
H. Gambaran Aktivitas Wisata Religi di MAMIC.....	47

BAB III MOTIF WISATAWAN MENGUNJUNGI MASJID AGUNG MADANI ISLAMIC CENTRE (MAMIC)

A. Motif Internal	
1. Pergi Wisata Religi.....	50
2. Pergi Berekreasi dan Jalan-jalan.....	52
3. Melihat desain dan arsitektur MAMIC.....	54
B. Motif Ekternal	
1. Dorongan dari teman.....	56
2. Mendapat informasi dari pamflet dan baliho.....	58
3. Informasi dari elektronik dan media massa	60

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Data Kunjungan Wisatawan ke MAMIC 5 tahun terakhir 6
2. Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke MAMIC 5 tahun terakhir....7
3. Data Kunjungan Wisatawan ke Destinasi Wisata lain.....7

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Skema Analisis Data Kualitatif Model Interaktif Miles dan Huberman ..	31
2. Suasana di dalam MAMIC.....	36
3. Ruang Sekretariat MAMIC	37
4. Ruang Perpustakaan MAMIC	38
5. ISQ Syekh Ibrahim.....	39
6. Struktur Organisasi Pengurus MAMIC.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman wawancara
2. Pedoman wawancara terstruktur
3. Pedoman observasi
4. Daftar informan
5. Dokumentasi penelitian
6. Surat tugas pembimbing
7. Surat izin penelitian dari Fakultas
8. Surat izin penelitian dari Dinas Penanaman Modal & PTSP
Provinsi Sumatera Barat
9. Surat izin penelitian dari Dinas Penanaman Modal & PTSP
Provinsi RIAU
10. Surat balasan dari MAMIC

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai salah satu negara terbesar dan terpadat di dunia, juga merasakan pentingnya peran yang dilakukan dunia kepariwisataan dalam pembangunan khususnya sebagai salah satu penghasil devisa negara. Di samping sebagai mesin penggerak ekonomi, pariwisata adalah aktifitas yang menarik untuk mengurangi angka pengangguran. Dalam perekonomian nasional, pariwisata merupakan salah satu sektor yang diharapkan mampu memberikan peningkatan pendapatan melalui penerimaan devisa. Sektor pariwisata memberi dampak yang sangat besar bagi masyarakat, terutama masyarakat yang berada di kawasan atau lokasi yang menjadi tujuan wisatawan.¹

Pariwisata adalah aktivitas seseorang melakukan perjalanan ke suatu tempat di luar lingkungan tempat tinggalnya biasanya kurang dari satu tahun dan tujuan umumnya adalah perjalanan dan bukan untuk mendapatkan penghasilan di tempat yang akan dikunjunginya. Pariwisata sendiri jika dilihat dari sisi subjeknya, sudah menjadi kebutuhan umat manusia di seluruh dunia karena pariwisata merupakan salah satu cara untuk refreshing atau beristirahat sejenak dari rutinitas harian yang biasanya jenuh dan melelahkan. Sedangkan jika dilihat dari objeknya, pariwisata merupakan salah satu hal yang terus dikembangkan karena memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam peningkatan pendapatan

¹ Anonim, 2012, "Tinjauan Tentang Kebijakan Pemerintah Daerah Terkait Pengembangan Kepariwisata Di Sumatera Utara".

melalui penerimaan devisa dan juga memberikan dampak yang sangat besar bagi pelaku pariwisata terutama para penyedia jasa di objek wisata yang dituju para wisatawan.

Berbicara tentang pariwisata, tentu tidak bisa lepas dari kajian terhadap wisatawan sebagai pelaku kegiatan wisata. Pertanyaan penting yang harus dijawab adalah apakah yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan wisata. Hal ini tentu memiliki kaitan langsung dengan motif orang untuk berwisata. Motif berwisata tentu saja memiliki peranan penting dalam kegiatan berwisata. Keinginan untuk melakukan perjalanan dipengaruhi oleh adanya rangsangan baik yang berasal dari dalam maupun yang berasal dari luar. Rangsangan dari dalam berasal dari adanya kesadaran akan sesuatu yang kurang dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan rangsangan dari luar berasal dari adanya iklan, percakapan dengan teman, dan berbagai hal yang memunculkan kesadaran seseorang untuk melakukan kegiatan berwisata.²

Wisatawan sebagai subjek dari kegiatan pariwisata memang sangat penting untuk dipelajari dan diperhatikan, tetapi pariwisata juga tidak bisa dilepaskan dari daya tarik wisata yang merupakan objek dari kegiatan pariwisata itu sendiri. Objek atau daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata, daya tarik wisata dapat menimbulkan wisatawan untuk datang mengunjunginya dan para wisatawan datang untuk mendapatkan kepuasan batin

² Gartner, William C. John Wiley and Son. 1996. *Tourism Development: Principles, Processes and Policies*. New York : Van Nostrand Reinhold.

(*something to see, something to buy, and something to do*).³ Daya tarik wisata merupakan elemen utama dalam kegiatan pariwisata yang bersifat saling melengkapi dengan wisatawan sebagai pelaku kegiatan wisata. Pertanyaan penting yang harus dijawab adalah apakah yang mendorong seseorang melakukan kegiatan wisata. Motif wisata tentu saja memiliki peranan penting dalam kegiatan berwisata. Motif wisata sebagai penggerak bagi seseorang untuk melakukan kegiatan berwisata. Keinginan untuk melakukan perjalanan dipengaruhi oleh adanya rangsangan baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar. Rangsangan dari dalam diri adanya kesadaran akan sesuatu yang kurang dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan rangsangan dari luar berasal dari adanya iklan, percakapan dengan teman, dan berbagai hal yang memunculkan kesadaran seseorang untuk melakukan kegiatan wisata.

Daya tarik wisata memiliki banyak kategori berdasarkan jenis wisatanya. Ada wisata budaya, wisata alam, wisata religi, wisata belanja, wisata minat khusus dan lain sebagainya, yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai wisata religi yang merupakan kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya berupa tempat ibadah, makam ulama atau situs-situs kuno yang memiliki nilai agama yang cukup tinggi.

Indonesia sebagai salah satu negara yang besar dan memiliki keanekaragaman budaya dan juga agama yang dianut oleh rakyatnya, tentu memiliki banyak daya tarik wisata religi yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia. Salah satu provinsi yang memiliki daya tarik wisata religi yang cukup

³ Marsono. 2010. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.

banyak adalah provinsi Riau tepatnya di kabupaten Rokan Hulu yang merupakan salah satu kabupaten di provinsi Riau, yang dijuluki Negeri Seribu Suluk yang menjunjung tinggi nilai-nilai budaya dan tradisi juga hukum adat. Sebagai salah satu kabupaten di Riau rokan hulu mempunyai banyak daya tarik termasuk wisata religi seperti makam Raja-raja Rambah, Haul Tuan Guru Sapat, Masjid Agung Madani Islamic Centre, Makam Syekh Abdurrahman Siddiq dan masih banyak lagi. Dari beberapa yang telah disebutkan di atas, yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Masjid Agung Madani Islamic Centre yang terdapat di Pasir Pangaraian yang merupakan salah satu masjid terbesar dan termegah yang ada di Riau.

Masjid merupakan bangunan tempat shalat kaum muslimin yang digambarkan sebagai bangunan besar tempat shalat berjamaah dengan berbagai atribut kemasjidannya. Masjid adalah sebuah bangunan tempat ibadah (shalat) yang bentuk bangunannya dirancang khusus dengan berbagai atribut masjid seperti ada menara yang cukup megah sebagai kebanggaan masing-masing, kubah dan lain-lain.⁴ Masjid adalah rumah Allah yang dibangun sebagai sarana bagi umat Islam untuk mengingat, mensyukuri dan menyembah Allah SWT dengan baik. Selain itu tempat melaksanakan berbagai aktivitas amal saleh, seperti tempat bermusyawarah, pernikahan, mencari solusi permasalahan yang terjadi di tengah-tengah umat dan sebagainya. tempat ibadah Masjid tidak hanya sebagai pusat ibadah, akan tetapi juga sebagai pusat aktivitas sosial. Masjid adalah tempat

⁴ Suherman, Eman. 2012. *Manajemen Masjid: Kiat Sukses Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*. Bandung: CV. Alfabeta.

bertemunya berbagai segmen masyarakat, baik di masa dahulu maupun sekarang. Sebagai wahana bertemunya warga masyarakat yang berkepentingan untuk melakukan ibadah, maka masjid juga menjadi tempat untuk silaturahmi. Selain itu juga menjadi tempat untuk mengembangkan pengetahuan agama dan sosial kemasyarakatan.⁵

Bupati Rokan Hulu dua periode 2006-2016, Drs. H Achmad, M.Si membuat kebijakan mendirikan satu masjid sebagai simbol dan pusat pembinaan umat tingkat Kabupaten Rokan Hulu. Masjid megah ini diberi nama Masjid Agung Madani Islamic Centre Pasir Pangaraian Kabupaten Rokan Hulu atau yang biasa disingkat dengan MAMIC yang dibangun pada tanggal 29 Desember 2008. Masjid Agung Madani Islamic Centre Pasir Pangaraian Rokan Hulu ditetapkan sebagai masjid agung percontohan juara 1 tingkat nasional oleh Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor: 01/DPM.MA/XI/2015 tentang Penetapan Masjid Agung Percontohan Tingkat Nasional.

Setelah ditetapkan menjadi masjid agung percontohan, masjid ini diberi nama Masjid Agung Madani Nasional Islamic Centre Pasir Pangaraian Kabupaten Rokan Hulu berdasarkan Peraturan Bupati Rokan Hulu Nomor 12 tahun 2016 tentang pembentukan Badan Pengelola Masjid Agung Madani Nasional Islamic Centre Pasir Pangaraian Kabupaten Rokan Hulu. Meski masjid ini merupakan masjid yang tergolong baru di Kabupaten Rokan Hulu maupun Provinsi Riau, namun masjid ini telah berhasil menunjukkan keunggulannya sehingga sekarang

⁵ H. Ahmad Sutarmadi, 2010, *Manajemen Masjid Kontemporer*, Jakarta : Balai Penerbitan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hlm : 28

menjadi objek wisata religi yang unggul dan merupakan ikon dari Kabupaten Rokan Hulu.

Dari banyaknya potensi wisata yang dimiliki Kabupaten Rokan Hulu, penulis tertarik menjadikan Masjid Agung Madani Islamic Centre ini sebagai objek penelitian sebab objek ini masih tergolong baru namun sudah mampu menarik begitu banyak pengunjung. Setiap harinya ramai dikunjungi wisatawan baik dalam negeri seperti Sumatera Barat, Sumatera Utara, Lampung, Jambi, Pekanbaru, dan kota-kota lain di Riau serta juga ada dari luar negeri seperti Malaysia, Brunei Darussalam dan Negara Timur Tengah. Berikut data jumlah kunjungan wisatawan ke Masjid Agung Madani Islamic Centre dan data jumlah kunjungan ke Destinasi lain yang ada di Rokan Hulu.

Tabel.1

**Jumlah Pengunjung Masjid Agung Madani Islamic Centre (MAMIC)
Pasir Pangaraian, Rokan Hulu**

No	Tahun	Jumlah Pengunjung	Persentase kenaikan pertahun
1	2013	94.335	0%
2	2014	98.881	5%
3	2015	100.117	1%
4	2016	106.283	6%
5	2017	110.753	4%
6	Jan-Feb 2018	31.125	-256%

Sumber: *Arsip laporan Kabag Humas Informasi, Dokumentasi, Pelayanan dan Pemandu tahun dari tahun 2018*

Tabel.2

Jumlah Pengunjung Mancanegara ke Masjid Agung Madani Islamic Centre (MAMIC) Pasir Pangaraian, Rokan Hulu

No	Tahun	Jumlah Pengunjung	Persentase kenaikan persentase
1	2013	85	0%
2	2014	111	23%
3	2015	177	37%
4	2016	253	30%
5	2017	351	28%
6	Jan-Feb 2018	77	-356%

Sumber: *Arsip laporan Kabag Humas Informasi, Dokumentasi, Pelayanan dan Pemandu tahun 2018*

Tabel.3

Jumlah Pengunjung ke Destinasi wisata lain

No	Destinasi wisata	2013	2014	2015	2016	2017	Awal 2018
1	Air Panas Hapanasan	25.080	27.200	30.123	31.320	33.780	2.125
2	Danau Cipogas	19.350	21.008	25.983	27.110	28.981	1.953
3	Air Panas Pawan	16.780	17.980	20.348	21.232	22.880	1.628
4	Air Terjun Aek Martua	23 840	25.280	27.324	29.880	30.224	1.872
5.	Goa Huta Sikapir	717	890	984	1320	1582	1852

Sumber: *Arsip Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu 2018*

Tabel diatas menunjukkan terjadinya peningkatan jumlah wisatawan 5 tahun terakhir baik pengunjung lokal maupun internasional yang mengunjungi Masjid Agung Madani Islamic Centre dan destinasi wisata lain. Dari tabel diatas dapat kita lihat juga perbandingan jumlah kunjungan ke Masjid Agung Madani Islamic Centre lebih diminati dibandingkan destinasi wisata lain meskipun dalam hal ini sama-sama terjadi peningkatan jumlah pengunjung dari tahun ke tahun. Pariwisata sebagai mobilitas spasial sehingga diperlukan suatu determinan. Determinan-determinan yang dimaksud adalah komplementer antara motif wisatawan ke tempat wisata. Sehubungan dengan adanya komplementer antara motif wisatawan dengan tujuan wisata, Soekadijo (1997) mengklasifikasikan motif wisatawan menjadi 4(empat) kelompok, yaitu:

1. Motif fisik adalah motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan badaniah, seperti olahraga, istirahat, kesehatan dan sebagainya.
2. Motif budaya adalah motif-motif yang berhubungan dengan keinginan untuk memahami atau sekedar mengenal tata cara dan kebudayaan suatu masyarakat tertentu.
3. Motif interpersonal adalah motif-motif yang berhubungan dengan keinginan bertemu dengan keluarga, teman, kenalan atau orang-orang tertentu.
4. Motif status adalah motif-motif yang berhubungan dengan prestise bahwa seseorang telah mengunjungi tempat-tempat tertentu merasa lebih dibandingkan mereka yang belum pernah.

Beberapa motif yang ada dimungkinkan mempengaruhi wisatawan ke Masjid Agung Madani Islamic Centre (MAMIC) berlatar pada motif fisik dan motif status, hal ini mungkin dikarenakan disebabkan oleh kedatangan para wisatawan ke Masjid Agung Madani Islamic Centre (MAMIC) adalah untuk sekedar berwisata dan untuk memperlihatkan siapa dirinya karena telah mengunjungi salah satu masjid yang sedang populer dan mereka beranggapan bahwa mereka merasa lebih dari orang-orang yang belum pernah berwisata ke Masjid Agung Madani Islamic Centre (MAMIC).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu Yulinar wisatawan dari Aceh mengatakan bahwa beliau berkunjung ke MAMIC untuk yang ketiga kalinya. Walaupun sudah kali ketiga beliau datang ke MAMIC namun masih berkeinginan untuk datang lain waktu dan beliau mengatakan bahwa MAMIC ini memiliki banyak keunikan-keunikan tersendiri dibandingkan dengan masjid yang ada di Aceh.⁶ Wawancara kedua dengan ibu Hj. Rosmanita wisatawan dari Bukittinggi, beliau datang dengan rombongan majelis ta'lim Ar-Raudhah, beliau mengatakan bahwa kedatangan beliau bersama rombongan hanya untuk sekedar pergi wisata religi.⁷ Pengamatan penulis sebelumnya, masjid ini memang tidak pernah sepi kunjungan wisatawan apalagi diakhir pekan yang biasanya berjumlah banyak atau rombongan. Ada yang melakukan wisata ziarah, pengunjung yang mendatangi acara MICE seperti pelatihan-pelatihan, seminar, wisuda, acara bimtek panwaslu maupun yang hanya berkunjung untuk melakukan ibadah Sholat

⁶ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yulinar wisatawan dari Aceh pada Minggu 11 Februari 2018 Pukul 14.00 WIB.

⁷ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hj. Rosmanita wisatawan dari Bukittinggi pada Senin 12 Februari 2018 Pukul 14.00 WIB.

dan rekreasi di MAMIC. Hal ini tentu memunculkan beberapa pertanyaan seperti siapa saja yang berkunjung ke MAMIC dan mengapa para wisatawan itu berkunjung ke MAMIC. Serta bagaimana MAMIC bisa menjadi salah satu tujuan wisata favorit. Penulis merasa pertanyaan itu belum benar-benar terjawab apabila belum dilakukan penelitian yang langsung melibatkan pengunjung atau wisatawan dari MAMIC. Atas dasar inilah penulis merasa bahwa harus dilakukan penelitian terhadap wisatawan yang berkunjung ke MAMIC ini.

Penelitian mengenai motif sudah pernah dilakukan oleh beberapa orang diantaranya Hayani dengan judul “*Motif Kunjungan Wisatawan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango di Cibodas*”. Hasil dari penelitian ini, wisatawan terbanyak yang mengunjungi Taman Nasional Gunung Gede Pangrango adalah mahasiswa yang kebanyakan berasal dari Jakarta. Sedangkan motif wisatawannya, yang terbanyak adalah untuk hiburan dan kesehatan.⁸ Penelitian kedua dilakukan oleh Anggarani yang berjudul “*Motif Wisatawan Mengunjungi Wisata Minat Khusus Banyu Sumilir Outbond Centre di Komplek Desa Wisata Budaya Srowolan*”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa karakteristik wisatawan yang mengunjungi wisata minat khusus Banyu Sumilir Outbound Centre di Komplek Desa Wisata Budaya Srowolan didominasi oleh wisatawan dengan rentang usia 15-17 tahun yang berasal dari kalangan pelajar dari Daerah Istimewa Yogyakarta, jenis kelamin perempuan lebih banyak dan menempuh jenjang perguruan tinggi dengan pendapatan Rp. 0 – Rp.999.000. sedangkan motif yang

⁸Hayani. 2015. *Motif Kunjungan Wisatawan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Di Cibodas. Skripsi.*

dominan mempengaruhi wisatawan dalam mengunjungi Banyu Sumilir Outbound Centre adalah motif iklim dan lingkungan serta motif untuk petualangan.⁹

Pada penelitian ini, yang membedakan dari penelitian-penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan metode pengambilan data secara wawancara dan diolah secara deskriptif kualitatif. Selain itu, penelitian ini meneliti tentang motif wisatawan mengunjungi kawasan wisata yang merupakan tempat ibadah umat muslim. Jadi, dalam penelitian ini, akan dibahas mengenai motif atau apa saja yang menjadi motif wisatawan untuk berkunjung ke MAMIC dengan judul “ Motif Wisatawan Mengunjungi Masjid Agung Madani Islamic Centre (MAMIC)”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi fokus penelitian oleh peneliti adalah motif wisatawan memilih Masjid Agung Madani Islamic Centre sebagai tempat tujuan wisata religi. Calon wisatawan akan memiliki persepsi terhadap daerah tujuan wisata yang memungkinkan, dimana persepsi ini dihasilkan oleh referensi individu, pengalaman sebelumnya dan informasi yang didapatkan dari luar. Pemilihan objek wisata tersebut tentu memiliki tujuan-tujuan atau alasan-alasan tertentu bagi para wisatawan mengapa mereka memilih Masjid Agung Madani Islamic Centre sebagai tempat tujuan. Jika ditinjau dari jumlah kunjungan wisatawan ke MAMIC yang mengalami peningkatan dari tahun ketahun secara signifikan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka pertanyaan

⁹ Anggarani. 2015. Motif Wisatawan Mengunjungi Wisata Minat Khusus Banyu Sumilir Outbound Centre di Komplek Desa Wisata Budaya Srowolan. *Skripsi*.

penelitian ini yaitu “*Apa motif wisatawan mengunjungi Masjid Agung Madani Islamic Centre (MAMIC)?*”

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa motif wisatawan mengunjungi MAMIC Pasir Pangaraian Kabupaten Rokan Hulu dan untuk mengetahui motif apa yang paling dominan yang menyebabkan wisatawan berkunjung ke MAMIC.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Memberikan sumbangan dan tambahan referensi bagi pengembangan ilmu, khususnya pada kajian Sosiologi Antropologi terutama dalam hal motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat wisata serta mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh di bangku perkuliahan bagi mahasiswa. Bagi bidang pariwisata adalah untuk menambah pengetahuan yang berhubungan dengan daerah tujuan wisata MAMIC serta mengetahui motif yang mempengaruhi kunjungan wisatawan di MAMIC dan dapat dijadikan bahan kajian untuk mengembangkan suatu destinasi wisata religi di Rokan Hulu.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan saran bagi badan pengelola Masjid Agung Madani Islamic Centre (MAMIC) dan sebagai

acuan dan referensi bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu sehingga diharapkan dapat lebih meningkatkan motivasi wisatawan untuk berkunjung ke MAMIC.

E. Kerangka Teoritis

Penelitian tentang motif wisatawan mengunjungi Masjid Agung Madani Islamic Centre dianalisis dengan menggunakan teori fenomenologi dari Alfred Schutz. Teori fenomenologi merupakan teori yang membahas bagaimana realitas sosial terbentuk "*taken for granted*" atau proses terjadinya realitas sosial.¹⁰ Realitas sosial adalah sesuatu yang telah terjadi dan sesuatu yang telah diterima begitu saja. Menurut Schutz, realitas sosial merupakan dunia intersubjektif yang dimiliki bersama orang lain. Realitas sosial tercipta jika individu merekonstruksi atau menyusun makna (tipikasi). *Tipikasi* merupakan proses pengklasifikasian atau penyusunan makna berdasarkan pengalaman yang melihat kesamaan dengan kenyataan yang sangat di pengaruhi oleh "stock of knowledge" (pengetahuan yang sudah ada dalam pemikiran manusia). Schutz berpendapat bahwa manusia memiliki setiap keinginannya sendiri dan itu yang menjadi pendorong ia untuk melakukan sesuatu. Di dalam keinginan itu sudah terdapat makna dari penafsirannya berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang ia miliki dan Schutz menyebut hal ini sebagai motif.

Menurut Schutz, tindakan manusia menjadi suatu hubungan sosial apabila manusia memberikan makna tertentu terhadap tindakannya itu, dan manusia lain memahami pula tindakannya itu sebagai sesuatu yang penuh arti.

¹⁰ Turner, Bryan S. 2012. *Teori Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Pemahaman secara subyektif terhadap suatu tindakan sangat menentukan terhadap kelangsungan proses interaksi sosial. Baik bagi aktor yang memberikan arti terhadap tindakannya sendiri maupun bagi pihak lain yang akan menerjemahkan dan memahaminya serta yang akan bereaksi atau bertindak sesuai dengan yang dimaksudkan oleh aktor. Tindakan manusia ada dua¹¹

a. In order motive

Menurut Schutz, tindakan yang dilakukan seseorang salah satunya dipengaruhi oleh faktor dalam diri individu (*in order to motive*). Motif ini muncul karena adanya suatu tujuan tertentu yang ingin dicapai oleh individu tersebut.

b. Because order motive

Tindakan yang dipengaruhi oleh faktor yang berada di luar diri individu. Motif ini muncul karena adanya alasan ataupun sebab tertentu yang membuat individu melakukan suatu tindakan tertentu.

Teori ini dipilih karena sesuai untuk menganalisis temuan atau hasil dari penelitian ini. Adapun temuan di lapangan mengenai motif wisatawan mengunjungi MAMIC yaitu motif internal dan motif eksternal, motif inilah yang mempengaruhi para wisatawan berkunjung ke MAMIC. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Alfred Schutz. Menurut Schutz, ada 2 faktor yang mempengaruhi tindakan seseorang, yaitu motif yang berasal dari dalam diri seseorang dan memiliki tujuan tertentu. Selain itu, tindakan seseorang juga dipengaruhi oleh motif yang berasal dari luar diri individu dan motif ini muncul karena adanya suatu sebab tertentu.

¹¹ Ritzer, George. 2004. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali Press.

Berdasarkan pemikiran Schutz ini, para wisatawan memiliki makna tersendiri terhadap tempat ataupun daerah yang ingin mereka kunjungi. Pemaknaan inilah yang menjadi dasar yang memunculkan motif-motif tertentu terhadap daerah tujuan wisata yang memungkinkan, dimana persepsi ini dihasilkan oleh referensi individu, pengalaman sebelumnya dan informasi yang didapatkan dari luar. Pemilihan objek wisata tersebut tentu memiliki tujuan-tujuan atau alasan-alasan tertentu bagi para wisatawan mengapa mereka memilih Masjid Agung Madani Islamic Centre sebagai tempat tujuan.

F. Penjelasan Konseptual

1. Motif

Motif merupakan pengertian yang melingkupi penggerak. Motif menunjuk hubungan sistematis antara respon atau suatu himpunan respon dengan keadaan dorongan tertentu. Alasan/dorongan di dalam manusialah yang menyebabkan manusia itu berbuat sesuatu. Semua tingkah laku manusia pada hakikatnya mempunyai motif. Motif-motif manusia dapat bekerja secara sadar dan juga tidak sadar bagi diri manusia. Untuk mengerti tingkah laku manusia dengan lebih sempurna, harus mengerti dahulu apa dan bagaimana motif-motifnya.¹²

Ada beberapa definisi tentang motif menurut para ahli, diantaranya: (1) *Sherif & Sherif (1956)* menyebutkan bahwa motif sebagai suatu istilah generik yang meliputi semua faktor internal yang mengarah pada berbagai jenis perilaku yang bertujuan, semua pengaruh internal, seperti kebutuhan (needs) yang berasal dari fungsi-fungsi organisme, dorongan dan keinginan, aspirasi, dan selera social,

¹² Putri Rezki Ananda, *Motif Anggota Mengikuti Komunitas Facebook Pekanbaru Jual Beli Online (PJBO) di Kota Pekanbaru*, (Jurnal: Universitas Riau, 2017).

yang bersumber dari fungsi-fungsi tersebut. Selanjutnya (2) *Giddens (1991)* menyebutkan bahwa motif sebagai impuls atau dorongan yang memberi energi pada tindakan manusia sepanjang lintasan kognitif/perilaku kearah pemuasan kebutuhan. Menurut Giddens, motif tak harus dipersepsikan secara sadar. Ia lebih merupakan suatu “keadaan perasaan”. Menurut (3) *Harold Koontz dan kawan-kawan (1980)* dia mengemukakan bahwa motif adalah suatu keadaan dari dalam yang memberi kekuatan, yang menggiatkan, yang menggerakkan atau menyalurkan perilaku ke arah tujuan-tujuan.¹³

Dari berbagai macam pendapat dari para ahli di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa motif merupakan suatu pengertian yang mencakup semua penggerak, alasan, atau dorongan dari dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu. Semua tingkah laku atau tindakan manusia pada hakikatnya mempunyai motif dan motif tiap-tiap tindakan yang dilakukan seseorang itu berbeda-beda.

Setiap manusia memiliki motif yang berbeda-beda dalam melakukan tindakan sebagai arah tujuan hidupnya. Winardi¹⁴ memberikan pengertian motif sebagai keinginan yang terdapat pada seseorang yang merangsangnya untuk melakukan tindakan. Adapun faktor yang mempengaruhi motif seseorang adalah: (1) Kebutuhan-kebutuhan pribadi, (2) Tujuan dan persepsi orang atau kelompok yang bersangkutan, dan (3) Dengan cara apa kebutuhan-kebutuhan serta tujuan tersebut akan direalisasikan.

¹³ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003) hlm. 267.

¹⁴ Winardi, *Motivasi dan Pemasalahan dalam Manajemen*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 43.

Motif wisatawan

Motif wisatawan merupakan dorongan atau alasan bagi wisatawan dalam melakukan atau mengadakan sebuah perjalanan. Motif merupakan hal yang sangat mendasar dalam pariwisata dan wisatawan karena motif dipengaruhi oleh faktor internal wisatawan itu sendiri (*intrinsic motivation*) dan faktor eksternal (*ekstrinsic motivtion*).¹⁵ Motif internal terbentuk karena adanya kebutuhan atau keinginan dari manusia itu sendiri dan dapat berubah-ubah dari waktu ke waktu dalam proses yang dinamis. Motif eksternal terbentuknya dipengaruhi oleh-oleh faktor eksternal seperti norma sosial, pengaruh atau tekanan keluarga, situasi kerja dan kegiatan rutin sehari-sehari.

Pada hakikatnya motif untuk mengadakan perjalanan wisata itu tidak terbatas, banyak motif yang dapat mendorong para wisatawan dalam melakukan perjalanan. Menurut McIntosh¹⁶ motif wisata dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Motif fisik (*phisical Motive*)

Motif fisik ini berhubungan dengan hasrat untuk mengembalikan kondisi fisik, beristirahat, santai berolah raga, atau pemeliharaan kesehatan agar kegairahan bekerja dapat timbul kembali.

2. Motif budaya (*Cultural Motive*)

Motif budaya erat kaitannya dengan keinginan pribadi seseorang melakukan perjalanan wisata agar dapat melihat dan mengetahui negara

¹⁵ Gde Pitana dan Putu G. Gayatri.2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi

¹⁶ Oka A. Yoety.1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa, hal 85

lain, penduduknya, tata cara hidupnya serta adat istiadat yang berbeda dengan negara lainnya.

3. Motif Interpersonal (*Interpersonal Motive*)

Motif interpersonal didorong oleh keinginan seseorang untuk mengunjungi sanak-keluarga, kawan-kawan, atau ingin menghindarkan diri dari lingkungan kerja, ingin mencari teman-teman baru dan lain-lain. Secara singkat motif interpersonal erat hubungannya dengan keinginan seseorang untuk melarikan diri dari kesibukan sehari-hari.

4. Motif status dan prestise (*Status dan Prestige Motive*)

Motif ini lebih memperlihatkan siapa dia, statusnya dan kedudukannya dalam masyarakat tertentu demi prestise pribadinya. Sifat perjalanan disini sangat emosional dan adakalanya dihubungkan dengan perjalanan bisnis, dinas, pendidikan, profesi dan lain sebagainya.

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa motif wisata dikelompokkan menjadi empat kelompok.

2. Wisata Religi

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan religi diartikan sebagai sistem yang terdiri dari konsep-konsep yang dipercaya dan menjadi keyakinan

secara mutlak suatu umat dan pemuka-pemuka yang melaksanakannya.¹⁷ Religi meliputi kepercayaan terhadap hal-hal gaib yang lebih tinggi kedudukannya dari pada manusia yang mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan manusia untuk berkomunikasi dan mencari hubungan dengan kekuatan-kekuatan gaib tersebut.¹⁸ Wisata religi merupakan jenis wisata yang sering dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok masyarakat. Wisata religi banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, diantaranya tempat ibadah, ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau gunung yang dianggap keramat.¹⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa wisata religi merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat ke tempat-tempat suci, diantaranya tempat ibadah, ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau gunung yang dianggap keramat dengan dihubungkan dengan niat atau hasrat untuk memperoleh restu, kekuatan bathin, keteguhan iman dan tidak jarang pula tujuannya untuk memperoleh berkah dan kekayaan yang melimpah.

3. Masjid Agung Madani Islamic Centre

Merupakan salah satu masjid yang tergolong mewah yang terletak di Pasir Pangaraian Kabupaten Rokan Hulu. Masjid Agung Madani Islamic Centre atau yang biasa disingkat dengan MAMIC menjadi salah satu daya tarik wisata yang

¹⁷ Toto sucipto dan Julianus limbeng, *Studi tentang Religi Masyarakat Baduy di Desa Kanekes Provinsi Banten*, Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, 2007), hlm. 5.

¹⁸ Tedi Sutardi, *Antropologi: mengungkap keragaman budaya*, (Bandung : Setia Purna Inves, 2007), hlm. 22.

¹⁹ Nyoman S.Pendit, *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana* (Jakarta: Pradnya Paramita,1987), hal. 41

populer setelah dinobatkan sebagai masjid Paripurna No 1 di Indonesia pada tahun 2015. MAMIC mulai dibangun pada tanggal 29 Desember 2008 yang didanai oleh APBD Kabupaten Rokan Hulu dan diresmikan pada tanggal 06 Agustus 2010.

Masjid Agung Madani Islamic Centre di desain seperti masjid Nabawi di Madinah. Bangunan Masjid Agung Madani Islamic Centre Pasir Pangaraian ini penuh dengan lambang dan simbol keislaman yang mempunyai makna dan arti mendalam dan memperlihatkan betapa tinggi dan mulianya agama islam. MAMIC ini telah meningkatkan fungsi masjid yang tidak hanya untuk tempat melaksanakan ibadah sholat saja melainkan telah diperluas sesuai dengan mottonya “Masjid sebagai sarana ibadah, meraih berkah dan meningkatkan marwah”.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di kawasan Masjid Agung Madani Islamic Centre (MAMIC) Pasir Pangaraian Kabupaten Rokan Hulu. Masjid ini dipilih karena merupakan satu-satunya masjid selain digunakan sebagai tempat ibadah juga digunakan untuk pengembangan IMTAQ dan IPTEK dan dijadikan sebagai kawasan wisata religi, bahkan menjadi *icon* Kabupaten Rokan Hulu, Selain itu, Masjid ini juga dipilih karena terjadinya peningkatan pengunjung yang mengunjungi kawasan MAMIC 5 tahun terakhir.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena penulis berusaha menjelaskan ataupun memberi gambaran realitas sosial yang diteliti dengan menggunakan data kualitatif berupa abstraksi, kata-kata, dan pernyataan.²⁰ Penelitian yang menggambarkan secara tepat sifat-sifat manusia keadaan gejala atau kelompok tertentu guna menentukan frekuensi adanya hubungan tertentu antara satu gejala dengan gejala lain di masyarakat melalui prosedur yang menghasilkan data yang deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²¹ Pendekatan ini diambil dengan pertimbangan dapat mengungkapkan detail peristiwa yang terjadi. Selain itu, pendekatan ini dipilih karena melalui pendekatan ini, peneliti bisa mengamati secara langsung perilaku informan sehingga data yang diperoleh peneliti lebih mendalam, terutama berkenaan dengan motif wisatawan mengunjungi Masjid Agung Madani Islamic Centre.

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian fenomenologi. Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji. Fenomenologi berusaha memahami budaya lewat pandangan pemilik budaya atau pelakunya. Menurut paham fenomenologi, ilmu bukanlah values free, bebas nilai dari apa pun, melainkan values bound, memiliki hubungan dengan nilai. Aksioma dasar

²⁰ Sitorus MT, Felix. 1998. *Penelitian Kualitatif Suatu Pengantar*. Bogor: IPB. Hal 10

²¹ Moeleong J., Lexy. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

fenomenologi adalah (a.)Kenyataan ada dalam diri manusia baik sebagai individu maupun kelompok selalu bersifat majemuk atau ganda yang tersusun secara kompleks, dengan demikian hanya bisa diteliti secara holistik dan tidak terlepas-lepas; (b.)Hubungan antara peneliti dan subyek inkuiri saling mempengaruhi, keduanya sulit dipisahkan; (c.)Lebih ke arah pada kasus-kasus, bukan untuk menggeneralisasi hasil penelitian; (d.)Sulit membedakan sebab dan akibat, karena situasi berlangsung secara simultan; (e.)Inkuiri terikat nilai, bukan values free.²² Penggunaan tipe fenomenologi dalam penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan mendalam tentang faktor apa saja yang menjadi motif para wisatawan mengunjungi kawasan wisata religi Masjid Agung Madani Islamic Centre.

3. Informan Penelitian

Informan yang ditetapkan pada penelitian ini ditetapkan dengan teknik *purposive sampling* yaitu peneliti menentukan sendiri informan penelitian berdasarkan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan karena peneliti akan mewawancarai orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian sehingga akan mempermudah peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang akan diteliti. Informan dalam penelitian ini ada 25 orang informan.

Adapun yang menjadi kriteria dalam pemilihan informan penelitian diantaranya informan yang dipilih berdasarkan pengetahuan peneliti dan informan tersebut memberikan data sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan penjelasan

²² Mudjia Rahardjo, *Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

diatas, maka informan yang dipilih ialah: (1) Wisatawan (pengunjung), untuk mencari informasi mengenai motif mereka mengunjungi MAMIC. (2) Pengelola kawasan MAMIC, untuk mencari informasi mengenai pengelolaan dan pengawasan MAMIC.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah metode atau cara-cara pengumpulan data dimana peneliti melihat, mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung kepada kemampuan observer.²³ Teknik pengamatan atau observasi yaitu mengamati secara langsung gejala-gejala yang akan diteliti dengan maksud untuk mengamati secara langsung objek yang akan diteliti. Objek yang akan diamati dalam observasi adalah aktor atau pelaku, peristiwa, dan juga *setting* (waktu dan tempat) yang akan diteliti.

Observasi dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data mengenai motif wisatawan mengunjungi kawasan wisata religi. Adapun bentuk observasi yang akan digunakan adalah observasi partisipasi pasif. Teknik ini dipilih karena peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas wisata yang dilakukan oleh pengunjung ke kawasan wisata religi MAMIC. Dalam penelitian ini, hal yang akan diobservasi adalah aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung masjid agung madani islamic centre. Selain itu untuk memperoleh data tambahan, pada tanggal

²³ Suwandi, Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.

februari 2018 peneliti juga mengamati perilaku wisatawan (pengunjung) di tempat wisata. Beberapa tempat yang paling sering dikunjungi para wisatawan jika berkunjung ke kawasan wisata religi MAMIC yaitu Menara 99, perpustakaan *online* dan kawasan *Business Centre*.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Penelitian ini menggunakan 2 cara dalam pengumpulan data menggunakan wawancara, diantaranya :

- 1) Wawancara terstruktur. Teknik wawancara ini ialah dengan memberikan angket kepada 30 orang wisatawan secara acak. Angket tersebut berisi tentang pertanyaan-pertanyaan terkait dengan motif wisatawan mengunjungi Masjid Agung Madani Islamic Centre (MAMIC). Teknik wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data tambahan mengenai motif wisatawan mengunjungi Masjid Agung Madani Islamic Centre.
- 2) Wawancara mendalam. Artinya peneliti akan melakukan wawancara secara berulang-ulang dan mendalam untuk mendapatkan informasi mengenai motif wisatawan mengunjungi Masjid Agung Madani Islamic Centre.

Beberapa orang yang akan diwawancarai untuk mendapatkan informasi mengenai motif wisatawan mengunjungi kawasan wisata religi Masjid Agung Madani Islamic Centre adalah para wisatawan (pengunjung). Selain itu, untuk memberikan data tambahan, peneliti juga mewawancarai diantaranya, ketua

umum masjid, sekretaris masjid, badan pengelola kawasan wisata religi, dan masyarakat yang berada disekitar kawasan wisata religi. Alat untuk melakukan wawancara diantaranya, alat perekam dan buku untuk mencatat informasi yang didapatkan.

Selama proses wawancara peneliti menemui berbagai kemudahan yaitu salah satunya para informan tanpa diminta memberikan informasi yang sangat detail dan sesuai dengan tujuan penelitian. Di dukung dengan situasi dan kondisi yang sangat kondusif dimana informan sedang bersantai di sebuah cafe yang berada di *bussines center* masjid agung madani islamic centre. Bahkan pada suatu wawancara dengan seorang informan, pangunjung lainnya yang sedang asyik foto-foto mendengarkan pembicaraan peneliti dengan informan dan ikut bergabung dalam wawancara yang sedang berlangsung.

Selain mengalami kemudahan, peneliti juga mengalami beberapa kendala. Kendala pertama yaitu beberapa informan ada yang tergesa-gesa dalam menanggapi pertanyaan dari peneliti ketika wawancara dilakukan. Kesulitan kedua yaitu kebanyakan dari informan tidak mau suaranya direkam dengan alasan informan tidak mau suaranya direkam dengan alasan tidak usah dan akan membuat suasana menjadi terlalu formal.

c. Studi dokumentasi

Dokumentasi ini peneliti lakukan melalui data primer dan data sekunder. Dengan cara mencari dan mempelajari dokumen-dokumen yang ada hubungannya

dengan masalah yang diteliti. Hal ini dilaksanakan agar didapatkan data yang lengkap dan sah. Data yang dikumpulkan berupa arsip dan data tertulis.

Dokumentasi primer berasal dari catatan lapangan yang dipegang oleh peneliti selama proses wawancara, dan peneliti merekam wawancara melalui *handphone*. Sedangkan dokumentasi data sekunder dalam penelitian ini yang didapat oleh peneliti yaitu: (1) Data jumlah kunjungan ke masjid agung madani islamic centre selam 5 tahun terakhir dari Arsip laporan Kabag Humas Informasi, Dokumentasi, Pelayanan dan Pemandu. (2) Profil masjid agung madani islamic centre (3) Struktur organisasi masjid agung madani islamic centre. (4) data jumlah kunjungan wisatawan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu.

5. Triangulasi Data

Triangulasi data merupakan melakukan berbagai metode dalam mencari keabsahan data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Sehingga terdapat tiga triangulasi data, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik.²⁴ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dalam triangulasi sumber, peneliti mengajukan pertanyaan kepada berbagai sumber (informan) untuk mendapatkan jawaban atas motif wisatawan mengunjungi MAMIC

Sedangkan triangulasi teknik yaitu cara yang dilakukan peneliti dengan membandingkan hasil penelitian antara teknik observasi, teknik wawancara, dan

²⁴ Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

teknik dokumentasi. Apabila dengan ketiga teknik pengumpulan data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada informan untuk mendapatkan data yang benar.²⁵ Jika peneliti masih mengalami keraguan pada saat wawancara, maka peneliti melihat dokumen-dokumen yang berhubungan dengan data-data wisatawan.

6. Analisis Data

Lexy J. Moleong menyatakan analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.²⁶ Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan tidak menggunakan perhitungan dalam bentuk statistik, tapi lebih menekankan pada interpretasi kualitatif dalam mencapai pengertian dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan peneliti dari informan yang telah ditentukan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data dalam mendeskripsikan motif wisatawan mengunjungi Masjid Agung Madani Islmaic Centre adalah model Miles dan Huberman yaitu model analisis interaktif (*interactive model of analisis*), aktivitas yang dilakukan adalah sebagai berikut:²⁷

a. Reduksi data

Reduksi yaitu suatu proses pemilihan, pemfokusan, dan penyederhanaan kata-kata kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan (*field note*). Peneliti

²⁵ *Ibid*

²⁶ Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosda Karya.

²⁷ Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

mengumpulkan data dengan rapi, terinci, dan sistematis, kemudian dibaca, dipelajari, dan dipahami agar data-data didapat bisa dimengerti. Setelah data terkumpul, maka data tersebut diseleksi dan disimpulkan. Jika masih ada data yang belum lengkap, maka kembali dilakukan wawancara ulang dengan informan, untuk melengkapi data yang kurang. Abstraksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rangkuman proses penelitian mengenai motif wisatawan mengunjungi Masjid Agung Madani Islamic Centre. Pada penelitian ini segala proses pencarian data akan dipilih-pilih dan disederhanakan agar mempermudah peneliti dalam menampilkan, menyajikan, dan menarik kesimpulan sementara mengenai motif wisatawan mengunjungi masjid agung madani islamic centre, lalu data diseleksi dan dikelompokkan dalam kategori tertentu.

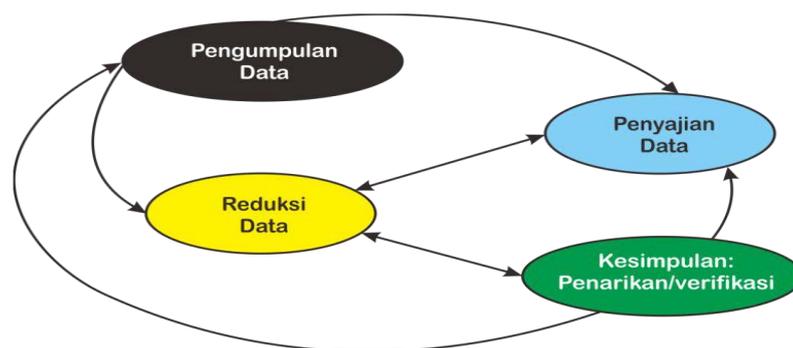
b. Penyajian Data (Display Data)

Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian, dengan kata lain pengorganisasian data yang lebih dimana peneliti mengelompokkan data berdasarkan fokus masalah yaitu motif wisatawan mengunjungi Masjid Agung Madani Islamic Centre. Data-data yang terlebih dahulu telah dikelompokkan, diuraikan dalam bentuk teks naratif yang disusun, diatur dengan ringkas sehingga mudah untuk dipahami. Pengelompokkan data tersebut sangat membantu peneliti menguraikan mengenai motif wisatawan mengunjungi MAMIC.

c. Penarikan kesimpulan (verifikasi)

Verifikasi merupakan kegiatan yang dilakukan setelah reduksi data dan penyajian data sehingga akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan, dimana data yang diperoleh dicari maknanya, kemudian data tersebut disimpulkan dan disajikan dalam bentuk uraian kata- kata dan kalimat yang mudah dimengerti. Verifikasi data diperoleh berdasarkan informasi yang didapat di lapangan sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai motif wisatawan mengunjungi MAMIC.

Ketiga proses tersebut di atas mulai dilakukan sejak pengumpulan data di lapangan, dengan langkah-langkah di atas dapat membantu terhadap kekurangan data, sehingga nanti dalam penelitian laporan penelitian dapat dilakukan beberapa kali perbaikan sampai nantinya menghasilkan sebuah laporan hasil penelitian. Penjelasan Miles dan Huberman tersebut dapat dilihat pada skema analisis data model interaktif di bawah ini:



Gambar 1. Skema Analisis Data Kualitatif Model Interaktif Miles dan Huberman

Skema diatas menunjukkan bahwa adanya suatu proses siklus interaktif. Dimulai dari pengolahan data, pengorganisasian data, hingga menyimpulkan data yang telah dianalisis secara bertahap. Hal ini menggambarkan bahwa analisis data kualitatif merupakan suatu inisiatif berulang-ulang dan terjadi secara terus menerus. Setiap tahapan dari reduksi data hingga penarikan kesimpulan saling berhubungan satu sama lain.